

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI KOMUNITAS BELAJAR DI SATUAN FORMAL SD NEGERI ANGKASA I KECAMATAN KALIJATI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ani Sukarni

SDN Angkasa I

e-mail: ani.sukarni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunitas belajar di satuan Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka yang akhirnya berimbas pada keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 orang guru di Satuan pendidikan Formal SD negeri Angkasa I. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rencana tindakan, melaksanakan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral sampai pada siklus dua. Instrumen pengumpul data utama adalah peneliti, sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi untuk terus belajar bagi guru sangat tinggi, sehingga mereka dituntut untuk selalu update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak monoton, peserta didik menjadi lebih bergairah dan kreatif dalam pembelajaran, dan pembelajaran pun tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, Keberanian guru untuk bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat, guru lebih gamblang dan tidak malu menungkapkan kendala pembelajaran yang mereka hadapi, permasalahan pembelajaran yang ada akan cepat terselesaikan, karena ketika ada masalah solusi itu pun bisa didapatkan hari itu juga. Tidak menunggu jadwal pertemuan yang telah ditentukan yang belum tentu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kata kunci : Komunitas Belajar; Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan paradigma baru. Menurut Wina Sanjaya di Wibowo dan Hamrin (2012: 118), kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan. Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: 1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, 2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi Pelajaran, 3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaranyang bermutu, dan akhirnya berimbas pada keberhasilan belajar siswa. Sehingga mutu Pendidikan di Indonesia pun meningkat.

Kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, saat ini beberapa satuan pendidikan mulai mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I Kalijati. Banyak hal yang dihadapi guru dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum. Terkadang guru merasa terbebani dengan hal-hal baru yang memerlukan kompetensi dan pemahaman baru dalam mengimplementasikan Kurikulum Baru. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, kiranya diperlukan adanya sebuah komunitas atau kelompok-kelompok yang terdiri dari pendidik untuk saling bertukar inspirasi dan juga ide dalam pembelajaran. Sebenarnya komunitas belajar bukan merupakan hal baru bagi guru. Guru biasa mengadakan kegiatan KKG dalam upaya diskusi dan meningkatkan kompetensinya. Kegiatan KKG merupakan salah satu bentuk komunitas belajar antar sekolah yang kegiatannya dijadwalkan seminggu sekali, sehingga bila ada permasalahan mengenai pembelajaran hari ini belum tentu dapat terselesaikan pada minggu ini juga. Tentu saja hal di atas kurang efektif untuk peningkatan mutu pembelajaran. Komunitas belajar di sekolah sangat diperlukan karena komunitas Belajar tingkat sekolah selain cakupannya lebih fokus juga tumbuh dan berkembang, menggali dan memecahkan masalah yang dirasakan guru dengan teman-teman sendiri di sekolah. Atas dasar itulah maka Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I Kalijati membentuk Komunitas Belajar yang diberi nama Sky One' E Kombel. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan komunitas belajar di satuan Pendidikan, Kompetensi guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan?

Adapun secara khusus rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Apa usaha yang dilakukan agar Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berjalan dengan baik?
2. Mengapa Komunitas Belajar diperlukan dalam peningkatan kompetensi guru?
3. Bagaimana Strategi pengembangan komunitas yang dilakukan kepala Sekolah dan Guru untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I Kalijati?
4. Adakah dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan komunitas belajar di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I Kalijati?

Dalam pelaksanaan komunitas belajar kepala sekolah dan semua guru yang ada di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I terlibat dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian menentukan pemecahan masalah melalui kegiatan komunitas belajar yang ada di Satuan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan pada komunitas belajar, 2) untuk mengetahui pentingnya komunitas belajar pada satuan pendidikan, 2) untuk mengetahui strategi pengembangan komunitas belajar yang dilakukan kepala Sekolah dan Guru untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, dan 4) untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan komunitas belajar di Satuan Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah 1) Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya; 2) Manfaat bagi guru: untuk meningkatkan wawasan guru dalam pembelajarannya sehingga termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya; 3) bagi sekolah: Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORI

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam jenjang pendidikan tertentu. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadi perubahan-perubahan kurikulum dari waktu ke waktu.

Di Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum. Setiap perubahan memiliki tujuan yang sama yaitu, meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, untuk itu guru harus memahami perubahan kurikulum yang terjadi. Seorang harus update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar dan merdeka mengajar.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. SK Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu:

- a. Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- b. Pengembangan Kurikulum mengacu pada:
 - 1) Kurikulum 2013
 - 2) Kurikulum 2013 yang disederhanakan
 - 3) Kurikulum Merdeka
- c. Kurikulum mengacu pada SNP untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- d. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan
- e. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, Asesmen, dan perbukuan.
- f. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek Ini
- g. Pemenuhan beban kerja dan penataan Linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- h. Pemenuhan beban kerja dan penataan Linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran II SK ini
- i. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan kurikulum merdeka dan pemenuhan beban kerja dan Linieritas sesuai kedua lampiran SK ini
- j. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas 1 sd kelas XII
- k. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Tahun ke-1 : Umur 5 & 6, kelas 1, 4, 7, dan 10
 - 2) Tahun ke-2 : Umur 4 sd 6 tahun, kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11.
 - 3) Tahun ke-3 : Umur 3 sd 6, dan kelas 1 sd kelas 12.
- l. Pelaksanaan Kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusbuk
- m. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023
- n. Keputusan ini mencabut 2 aturan, yaitu

- 1) SK Mendikbud No. 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus
- 2) Ketentuan kurikulum dan beban kerja dan Linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Salah satunya melalui 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri sebagai berikut:

- a. **Platform Merdeka Mengajar:** Menyediakan beragam topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai referensi Perangkat Ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.
- b. **Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah):** Kemendikbudristek dan Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan seri webinar implementasi Kurikulum Merdeka untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi guru, kepala satuan pendidikan dan unsur pemangku pendidikan.
- c. **Komunitas Belajar:** Komunitas Belajar dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring.
- d. **Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat):** Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.
- e. **Mitra Pembangunan:** Organisasi/ Lembaga/ Dunia Usaha/ Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.
- f. **Pusat Layanan Bantuan (Helpdesk):** Pendidik dan kepala satuan pendidikan dapat menyampaikan pertanyaan dan mengkonfirmasi pemahaman melalui pusat layanan bantuan. Pusat layanan bantuan dapat diakses melalui WhatsApp: 0812 8143 5091.

Agar implementasi kurikulum di sekolah berjalan dengan baik maka guru dan Kepala Satuan Pendidikan harus memanfaatkan dukungan Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Kegiatan sharing dan diskusi pembelajaran harus sering dilakukan terutama di komunitas belajar yang ada di satuan Pendidikan.

Guru harus update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berusaha mengubah mind set dan selalu terbuka untuk menerima perubahan selama perubahan itu menuju arah yang lebih baik.

2. Komunitas Belajar

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka.

a. **Tujuan Komunitas Belajar**

Dalam membangun komunitas belajar terdapat lima tujuan utama, yaitu:

- 1) **Mengedukasi** anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
- 2) **Mendukung** dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas
- 3) **Membina** anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan
- 4) **Mendorong** anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi
- 5) **Mengintegrasikan** pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari (Wenger, 1998)

b. **Manfaat belajar di dalam Komunitas**

1. Membangun jejaring antara pendidik yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk bertemu
2. Memberikan ruang bagi pendidik untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, isu kontekstual, pengalaman pribadi yang dapat membangun pemahaman dan wawasan terkait pembelajaran
3. Membangun dialog atau diskusi antar rekan sejawat yang dapat mengeksplorasi strategi dan solusi baru atas tantangan yang dihadapi dan saling mendukung dalam proses pengembangan diri
4. Menstimulasi pembelajaran dengan menjadi wadah untuk komunikasi, mentoring, coaching, dan refleksi diri
5. Membagikan pengetahuan yang ada untuk membantu anggota dalam meningkatkan praktik mereka dengan menyediakan forum untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah umum dan proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi praktik terbaik
6. Memperkenalkan proses kolaboratif kepada kelompok dan organisasi untuk mendorong gagasan dan pertukaran informasi
7. Mendorong anggota komunitas untuk mengembangkan aksi nyata dengan hasil yang terukur
8. Menghasilkan pengetahuan baru untuk membantu anggota mengubah praktik untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan dan teknologi (Cambridge, Kaplan, Suter (2005))

c. **Siklus belajar di dalam Komunitas**

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggotanya
- 2) Berbagi masalah dan mengembangkan proses untuk mencari solusi
- 3) Berbagi pengalaman menjalankan praktik mengajar atau belajar
- 4) Berdiskusi untuk merefleksikan kegiatan praktik yang telah dilakukan
- 5) Mendokumentasikan kegiatan dan hasil diskusi sebagai bahan belajar anggota

d. **Peran Komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Komunitas belajar berperan untuk:

- 1) Memfasilitasi belajar bersama tentang Kurikulum Merdeka
- 2) Memfasilitasi diskusi untuk memecahkan masalah dan berbagi praktik baik seputar Kurikulum Merdeka
- 3) Memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka
- 4) Memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat

e. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah “ **Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dapat Meningkatkan Melalui Komunitas Belajar.**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan SD Negeri Angkasa I . Sekolah ini terletak di Jalan Protokol TNI AU Lanud Suryadarma Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Peneliti mengambil tempat penelitian di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I karena pada saat ini sebagai kepala sekolah di sekolah ini.

Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I memiliki terdiri dari 12 rombongan mengajar dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 17 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 12 orang guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran, dan 1 orang operator sekolah.

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni – Agustus 2023.

Faktor Yang Diselidiki

Ada beberapa faktor yang diselidiki dari penelitian ini, di antaranya: 1) Guru: melihat kompetensi guru dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sejawat, 2) motivasi guru untuk selalu belajar, 3) peningkatan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran, 5) efektivitas kegiatan komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, serta 6) menilai prestasi belajar belajar siswa sebelum dan dalam penelitian tindakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berhubungan. Siklus yang kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Adapun tahapan tiap siklus terdiri atas persiapan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu teknik pengumpulan data awal, data analisis pada setiap akhir siklus, serta tanggapan dari guru terkait pelaksanaan komunitas belajar pada satuan pendidikan

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada kompetensi guru dengan adanya komunitas belajar pada satuan pendidikan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

- a. Nilai 81 – 100 = Amat Baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = Baik (B) berhasil
- c. Nilai 70 - 75 = Cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 - 54 = Kurang (D) belum berhasil

Indikator Peningkatan Kompetensi

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk menilai keberhasilan Tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) guru dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik; 2) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran; 3) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif; 4) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran; dan 5) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

Komunitas Belajar dibentuk pada tanggal 6 Juni 2023 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I Kalijati **No PK 01.02/230.UR/SDN Angkasa I. Kalijati**. Pada tahap awal kegiatan komunitas belajar di SDN Angkasa I Kecamatan Kalijati disesuaikan dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah dibuat pada kegiatan Sosialisasi Upgrading Penggerak Komunitas Belajar dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pasca On The Job Learning (OJL) yang dilaksanakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat.

Berdasarkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I untuk tahap selanjutnya terdapat dua kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan dilaksanakan paling sedikit 2 pertemuan per minggu yaitu setiap hari Selasa dan Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan bukan dalam jangka waktu pendek, melainkan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Waktu pelaksanaan setelah pembelajaran usai. Dengan demikian tidak mengganggu pembelajaran peserta didik, Guru pun bebas berkolaborasi dan sharing dengan teman sejawat. Pada kegiatan ini peran penggerak komunitas belajar di sekolah jelas sangat dibutuhkan.

Pemberdayaan komunitas belajar merupakan program yang diupayakan dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku guru, pendidik dan tenaga Pendidikan yang mandiri untuk mewujudkan transformasi pembelajaran. Untuk itu partisipasi anggota komunitas belajar sangat diperlukan karena hal ini merupakan wujud daya dukung terhadap sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini dilaksanakan tidak terjadwal tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan bisa dilaksanakan ketika istirahat, ngobrol, atau ketika menemukan kesulitan/masalah saat guru mengajar. Dan biasanya bersifat spontanitas.

Kegiatan ini selanjutnya dinamakan "Ruang Riung" sesuai dengan motto komunitas belajar kami yaitu "Hayu urang ngariung, lain ruang riung teu puguh, tapi silih simbeuh ku pangaweruh". Istilah ini diambil dari Bahasa Sunda yang artinya bukan hanya berkumpul, tetapi saling berbagi ilmu. Hal ini juga sesuai dengan program Kerja Sekolah yaitu BADAMI yang artinya Bersama-sama Dalam Meningkatkan Kualitas Institusi.

Badami juga diambil dari istilah Bahasa Sunda yaitu bermusyawarah atau berembuk. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa sekolah merupakan suatu sistem. Sekolah sebagai suatu sistem mengandung arti bahwa semua elemen atau unsur yang ada di sekolah merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak terpisahkan satu dengan yang lain, seperti siswa, guru, kepala sekolah, gedung, alat peraga, perangkat pembelajaran, dan sebagainya. Dimana tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi harus adanya kerjasama antara sekolah, masyarakat (orang tua), dan stachkolder yang berkepentingan, yang tujuannya meningkatkan mutu Pendidikan siswa yang berimbang pada keberhasilan belajar peserta didik.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan komunitas belajar. Adapun Siklus Kegiatan di dalam Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan Formal SDN Angkasa I dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggotanya
2. Berbagi masalah dan mengembangkan proses untuk mencari solusi
3. Berbagi pengalaman menjalankan praktik mengajar atau belajar
4. Berdiskusi untuk merefleksikan kegiatan praktik yang telah dilakukan
5. Mendokumentasikan kegiatan dan hasil diskusi sebagai bahan belajar anggota

Berikut ini contoh ragam aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan di komunitas belajar dalam satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I:

- a. Bersama-sama menyiapkan dan mereviu RPP/Modul Ajar yang telah disusun.

Pada kegiatan ini setiap guru diminta untuk membuat sebuah RPP/modul ajar. Kemudian RPP itu diperiksa apakah antara komponen yang satu dengan yang lainnya sudah sesuai atau belum. Pada kegiatan ini kepala sekolah menjalankan fungsinya untuk mengadakan supervisi administrasi yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

Empat pertanyaan kunci dijadikan acuan untuk melihat apakah RPP yang telah disusun sudah berpusat pada peserta didik. Empat pertanyaan kunci yang dapat ditanyakan para pendidik dalam komunitas belajar ketika berdiskusi mereviu RPP/modul ajar sebagai berikut. Apakah tujuan pembelajaran ini yang ingin dicapai peserta didik? Apakah langkah - langkah pembelajaran ini sudah optimal melayani peserta didik dengan keragaman mereka? Jika ada peserta yang belum belajar apa saja yang dapat dilakukan? Jika sudah belajar, supaya tidak bosan, apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik? Apakah asesmen yang ditulis sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran?

- b. Mengadakan desiminasi pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi pada pembelajaran terdeferensiasi yang dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sangat antusias karena ada hal yang berbeda yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Mereka merasa tertantang untuk dapat membuat RRP berbasis pembelajaran literasi dan numerasi pada pembelajaran terdeferensiasi.

- c. Mendiskusikan rubrik penilaian bersama sehingga memiliki persepsi yang sama dalam menginterpretasikan rubrik. Tidak setiap orang paham membuat rubrik penilaian sehingga dengan adanya komunitas belajar ini mereka merasa terbantu.
- d. Berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama. Pada kegiatan ini guru diberi kesempatan untuk menuliskan satu permasalahan yang dihadapi masing-masing ketika Proses Belajar Mengajar atau permasalahan lain tentang peserta didik. Yang pada akhirnya terjadi tukar pikiran yang menghasilkan solusi.
- e. Membuat video pembelajaran, kemudian diamati, dan didiskusikan. Hasilnya dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
- f. Berbagi praktik baik yang telah dilakukan. Misalnya Guru A menemukan cara mudah untuk mengajarkan matematika pada perbandingan pecahan di kelas III, kemudian diberitahukan kepada rekannya. Begitupun yang lainnya mengemukakan hal baik yang mereka lakukan di kelas masing-masing.
- g. Meminta saran kepada teman sejawat mengenai media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- h. Bila ada anak yang bermasalah yang sulit, wali kelas meminta selalu meminta pendapat dari yang lain, baik itu kepala sekolah maupun teman sejawat. Sehingga tidak ada satu permasalahan pun yang tidak dapat terselesaikan dengan Badami (bermusyawarah)

3. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan komunitas belajar di Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Angkasa I.

Komunitas belajar pada satuan pendidikan banyak sekali manfaatnya, baik bagi kepala sekolah, pendidik maupun peserta didik. Banyak hal positif yang didapatkan dengan adanya komunitas belajar ini, diantaranya:

- a. Motivasi untuk terus belajar bagi guru sangat tinggi, sehingga mereka dituntut untuk selalu update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak monoton, peserta didik menjadi lebih bergairah dan kreatif dalam pembelajaran, dan pembelajaran pun tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas.
- c. Keberanian guru untuk bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat.
- d. Guru lebih gamblang dan tidak malu mengungkapkan kendala pembelajaran yang mereka hadapi.
- e. Permasalahan pembelajaran yang ada akan cepat terselesaikan, karena ketika ada masalah solusi itu pun bisa didapatkan hari itu juga. Tidak menunggu jadwal pertemuan yang telah ditentukan yang belum tentu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Komunitas belajar menjadi salah satu sarana untuk melakukan pengembangan diri seorang guru. Sebagai wadah untuk melakukan pengembangan terhadap metode belajar, mengikuti komunitas belajar banyak manfaatnya, baik untuk diri sendiri maupun masa depan peserta didik. Apalagi sebagai penggerak peradaban, guru memiliki peranan penting dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa.

Komunitas belajar merupakan wadah yang pas, di mana memungkinkan setiap guru untuk saling berdiskusi dan berbagai praktik cerdas terkait pengajaran dan dunia pendidikan.

Komunitas belajar memfasilitasi untuk belajar bersama tentang Kurikulum Merdeka. Dengan adanya komunitas belajar mempelajari hal baru akan lebih mudah dan menyenangkan dengan teman sejawat dibanding harus mempelajari sendiri yang belum tentu pemahamannya sama dengan apa yang dimaksudkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya belajar bersama dalam komunitas belajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas saat mengimplementasikan bersama.

Antusias, komitmen, dan partisipasi anggota komunitas belajar sangat diperlukan agar tujuan dari komunitas belajar tercapai, yaitu meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya berimbas pada keberhasilan peserta didik

2. Rekomendasi

Komunitas belajar adalah Salah satu dari 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Komunitas belajar pada satuan pendidikan sudah jelas arah, tujuan, serta manfaatnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu saya merekomendasikan kepada:

- a. **Pemangku kepentingan** untuk terus memantau dan merekomendasikan pembentukan komunitas belajar di setiap satuan pendidikan.
- b. **Kepala Sekolah** dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan keberhasilan siswa dalam belajar setiap satuan pendidikan hendaknya membentuk dan melaksanakan kegiatan komunitas belajar serta terus memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan di dalam komunitas.
- c. **Guru** hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas belajar karena banyak manfaat yang dapat diperoleh terutama untuk pengembangan diri dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas, 2004 Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas

Aqib, Zainal 2018, PTK Penelitian Tindakan Kelas teori dan Aplikasi, Yogyakarta, ANDI

Artikel "Berbagi Kecemasan dan Harapan Melalui Komunitas Belajar"
<https://news.detik.com/kolom/d-6699799/berbagi-kecemasan-dan-harapan-melalui-komunitas-belajar>

<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka>

<https://acerforeducation.id/edukasi/manfaat-mengikuti-komunitas-guru/>

https://www.google.com/search?q=komunitas+belajar&sca_esv=564074857&hl

<https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>